



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL WORD SQUARE PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR

Nurwidia Ningsih¹, Siti Kasmawati², Indrayati³

¹Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email: widiaaaaa98@gmail.com

²Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email: kasmawatihasyim22@gmail.com

³Pendidikan Luar Biasa, SLB Negeri 1 Makassar

Email: indrayati041195@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan tentang siswa tunarungu kelas II SD di SLB Negeri 1 Makassar yang mengalami kesulitan saat memahami isi bacaan. Penelitian ini bermaksud guna melihat efektivitas serta proses model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari II siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Teknik pengumpulan data yang diigunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman melalui model *word square* terlihat meningkat.

Key words:

*Membaca pemahaman,
word square, tunarungu*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Fokus pendidikan di sekolah dasar adalah untuk menanamkan konsep dasar ilmu pengetahuan. Konsep dasar ilmu pengetahuan berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan lebih banyak pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa berhasil belajar agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka ke jenjang pendidikan berikutnya. Bahasa Indonesia adalah salah satu yang harus ditingkatkan siswa pada tingkat

sekolah dasar. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran utama di setiap jenjang pendidikan, dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan sehingga orang menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, baik secara tulisan maupun lisan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan kemampuan membaca dasar. Setiap proses belajar dimulai dengan kemampuan membaca, jadi membaca adalah komponen yang sangat penting dalam proses belajar. Menurut Yetti (2009), "membaca adalah proses untuk memperoleh makna dari kata demi kata, kalimat demi kalimat yang telah dibaca." Membaca pemahaman adalah salah satu aspek keterampilan membaca.

Menurut Marlina (2009), "keterampilan memahami isi bacaan merupakan seluruh kemampuan untuk memahami apa yang dibaca" adalah proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk memahami makna, informasi, atau isi dari suatu bahasa tertulis. Agustina (2008) menyatakan bahwa memahami bacaan berarti membaca tanpa mengeluarkan suara atau bunyi. Pembaca tidak diminta untuk membunyikan atau mengoralkan apa yang mereka baca. Sebaliknya, mereka diminta untuk menggunakan mata mereka dan hati mereka untuk memahami apa yang mereka baca.

Diketahui anak hambatan pendengaran adalah anak yang mengalami kekurangan atau hilangnya kemampuan mendengar sebagian atau sepenuhnya, yang menghalangi mereka untuk menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berdampak pada kehidupan mereka secara kompleks. Oleh karena itu, anak-anak tunarungu membutuhkan bimbingan dan pendidikan berbahasa khusus.

Menurut Iswari (2017), siswa tunarungu adalah siswa yang mengalami hambatan pada pendengarannya baik sebagian maupun secara keseluruhan. Hambatan ini disebabkan oleh ketidakfungsian salah satu atau semua alat pendengaran, yang menghalangi mereka untuk menggunakan alat pendengaran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, siswa tunarungu memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan siswa lain untuk mendapatkan pendidikan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Fokus penelitian ini adalah guru yang tidak menggunakan model pembelajaran

yang tepat dan siswa tunarungu yang tidak memahami isi bacaan dengan baik. Perkembangan bahasa anak tunarungu bergantung pada kemampuan memahami isi bacaan, yang merupakan dasar untuk kemampuan berikutnya. Oleh karena itu, semua siswa harus menguasai kemampuan membaca. Perkembangan pengetahuan siswa juga mengalami kesulitan jika keterampilan membaca mereka terhambat. Menurut temuan yang dilakukan guru selama proses belajar, dia meminta siswa menulis cerita di buku catatan mereka. Tujuannya adalah untuk memberi mereka pemahaman tentang apa yang akan mereka praktekkan di kelas, yaitu menceritakan kembali cerita yang telah mereka tulis di buku catatan mereka.

Setelah selesai menulis guru meminta anak untuk mempraktekkan di depan kelas dengan cara membaca teks yang telah ditulis tersebut, kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai isi cerita, seperti tokoh, judul cerita dan isi cerita, anak kebingungan dalam menjawab, kadang anak menjawab asal-asalan seperti mengenai tokoh, dari contoh pertanyaan dari guru “ siapa yang datang terlambat kesekolah ? “, anak menjawab Ani, padahal jawaban yang sebenarnya yaitu Budi. Dalam menjawab pertanyaan anak hanya asal menjawab walaupun anak sudah diminta untuk membaca terlebih dahulu, lalu berdasarkan pengamatan terlihat guru memberi penguatan untuk mengingat kembali cerita, membantu dengan cara menunjukan letak bagian cerita yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, pertanyaan diberikan berulang-ulang agar anak paham dengan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Disini guru harus kreatif menggunakan metode atau model pembelajaran yang cocok untuk anak tunarungu.

Dari hal tersebut peneliti menerapkan model *word square* untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, dimana menurut (Istarani, 2011) mengatakan *word square* ialah contoh pembelajaran yang menggabungkan keahlian menanggapi pertanyaan dan kejelian pada mencocokkan jawaban dalam kotak-kotak jawaban.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijabarkan maka peneliti bisa merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan ?
- 2) Apakah model *word square* efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan?

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka penelitian disini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) Dimana peneliti berkolaborasi Bersama guru kelas dengan menggunakan pendekatan penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kompeten guru dan bisa mendorong guru supaya bisa berpikir lebih teliti guna dapat memperbaiki serta memperoleh pembelajaran yang baik. Selain itu PTK bertekad pada menyempurnakan prosedur pembelajaran secara lebih lanjut yang bersamaan di setiap siklus yang menggambarkan terlihatnya tingkatan atau pembaharuan (Iswari, Kasiyati, Zulmiyetri, & Ardisal 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Makassar yaitu di kelas II yang terdiri dari satu orang siswa, dimana penelitian Tindakan secara garis besar terdapat tahapan lazim, yakni (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (Asrori, 2007). Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni dokumentasi, ovservasi, dan tes.

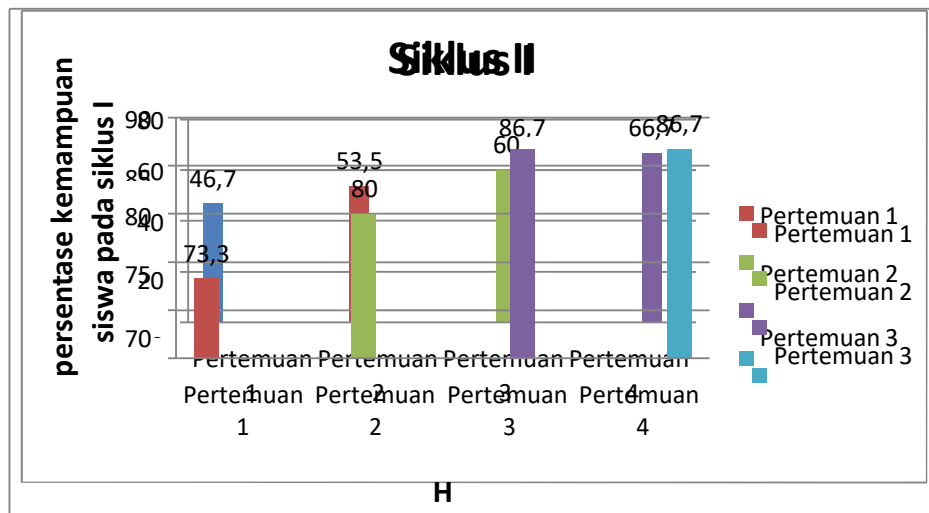
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data penelitian ini digunakan supaya bisa menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di bab I, yaitu :

- a. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkankemampuan memahami isi bacaan ?
- b. Apakah model pembelajaran *word square* efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan ?

Dijelaskan menggunakan grafik dan pemerolehan skor dari kemampuan memahami isibacaan di siklus I, dan siklus II.



Grafik 1. Kemampuan anak Siklus I

Pada siklus I ini peneliti memberikan tindakan dalam pembelajaran memahami isi bacaan melalui model *word square*. Adapun tindakan di siklus I ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan grafik 1 kemampuan H dalam memahami isi bacaan didapatkan hasil pertemuan pertama H (46,7 %), pertemuan kedua (53,3%), pertemuan ketiga (60%), dan pertemuan keempat (66,7%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari empat pertemuan diatas dapat diketahui bahwa nilai H sedikit ada peningkatan setelah diberikan model *word square*. Namun demikian nilai H masih belum mencapai optimal. Oleh sebab itu antara peneliti dan guru kelas akan memberikan lanjutan ke siklus II. Hal ini bertujuan agar siswa setelah diberikan tindakan benar-benar bisa memahami isi bacaan dengan baik.

Perbedaan siklus I dan siklus II yaitu terletak pada pemberian tindakan yaitu di siklus II ini kata yang rumpangnya lebih diberikan kata kunci agar siswa lebih mudah untuk menjawab pertanyaan. Hasil dari siklus II selengkapnya dapat dilihat dalam bentuk grafik yang digambarkan sebagai berikut :

Grafik 2. Kemampuan anak siklus II

Berdasarkan grafik II kemampuan NF dalam memahami isi bacaan melalui model *word square* didapatkan hasil pertemuan pertama yaitu (73,3%), pertemuan kedua (80%), pertemuan ketiga (86,7%), pertemuan keempat (86,7%).

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwasanya nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan dari hasil diatas sudah bisa dikatakan siswa sudah bisa memahami isi bacaan secara mandiri. Maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II ini.

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model *word square* bagi anak tunarungu kelas II di SLB Negeri 1 Makassar. Memahami isi bacaan atau membaca pemahaman merupakan kegiatan dimana individu dapat menemukan sebuah makna dari simbol yang tertulis atau dapat menangkap makna mendalam dari keseluruhan bacaan yang telah dibaca (Aminah Salim, Zulmiyetri, 2013). Model *word square* yakni model pembelajaran yang menggabungkan keahlian menanggapi permasalahan beserta ketekunan dalam menyesuaikan dengan jawaban di petak jawaban, sama dengan teka teki silang bedanya jawabanya telah sudah ada tetapi dibayangkan menggunakan kotak sembarang huruf penyamar atau pengecoh (Sri Wina Noviana, 2013).

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan hasil bahwa proses pelaksanaan model *word square* dalam meningkatkan kemampuan memahami suatu isi

bacaan bagi anak tunarungu kelas II di SLB Negeri 1 Makassar berjalan dengan baik sebanding dengan yang telah direncanakan. Masalah ini tampak dengan terjalannya komunikasi yang baik antar anak, peneliti dan pengamat sehubungan dengan materi yang telah disampaikan.

Proses pembelajaran memahami isi bacaan melalui model *word square* ini dilakukan beberapa langkah yaitu pertama menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam memahami isi bacaan, yang kedua memberikan teks bacaan yang utuh untuk dibaca oleh siswa, yang ketiga memberikan teks yang rumpang dan kotak-kotak jawaban yang ada dibawahnya beserta menjelaskan langkah-langkah dalam mengisi dan mencocokkan kata pada kata yang rumpang, yang keempat peneliti memberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan mengenai teks bacaan, yang kelima siswa mengerjakannya secara mandiri (Istarani, 2011). Dari langkah- langkah tersebut, maka tampak bahwa model pembelajaran ini bisa diberikan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu saat memahami isi bacaan.

Setelah dilaksanakan penelitian sebanyak delapan kali pertemuan menunjukan ada peningkatan kemampuan anak didalam memahami isi bacaan melalui model *word square*. Hasil peningkatan kemampuan siswa tampak dari pertemuan siklus I maupun siklus II, karena siswa lebih dipermudah dalam memahami isi bacaan, juga meningkatkan aktivitas belajar siswamelalui *word square* ini.

Penggunaan model *word square* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari hasil persentase hasil nilai yang didapat oleh anak, mulai disiklus I berakhir disiklus II dibandingkan pada nilai kemampuan awal anak. Dimana persentase hasil belajar siswa NF mengalami penigkatan dari 66,7% disiklus I sementara itu 86,7% siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala sekolah SLB Negeri 1 Makassar dan wali kelas II SLB Negeri 1 Makassar yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Kedua orang tua dan suami yang selalu mendukung baik dari segi emosi maupun materi
3. Teman-teman PPG Prajabatann PGSD-PLB 010

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Analisis data yang sudah dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II dengan delapankali pertemuan dapat disimpulkan bahwa dengan model *word square* dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Melalui model *word square* siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung dan siswa dipermudah untuk memahami isi bacaan. Proses meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan melalui model *word square* ini, peneliti berupaya untuk siswa dapat paham terhadap materi yang diajarkan. Upaya yang dilakukan yaitu memberi bimbingan kepada siswa, memberikan pelajaran secara terstruktur dan berurutan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kemampuan awal siswa, kemudian lanjut ke siklus I tetapi siswa masih belum bisa menentukan ide pokok dan mendeskripsikan peristiwa suatu bacaan kemudian dilanjutkan ke siklus II, dimana dikemampuan awal nilai siswa masih sangat rendah, kemudian diberikan tindakan dengan dua siklus melalui model *word square* nilai siswa mengalami peningkatan dengan seperti itu berhasil terbukti bahwa model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan bagi anak tunarungu.

Saran

Berdasarkan peroleh penelitian yang dapat terlihat pada penyimpulan yang telah dituangkan, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yakni : (1) Bagi guru sebaiknya saat proses pembelajaran diharapkan lebih memperhatikan metode atau model yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan guna untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, 2) Bagi peneliti agar dijadikan sebagai referensi baru dalam melakukan penelitian dalam metode dan desain yang lainnya serta dalam jangkauan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2008). *Pembelajaran keterampilan membaca*. Padang: UNP Press
- Aminah Salim, Zulmiyetri. (2013). Efektifitas Teknik Cloze Untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal ilmiah pendidikan khusus 2*

- Istarani. (2011). *Model pembelajaran*. Medan: Media Persada
- Iswari, M. (2017). Career Guidaence Model In Independenceof Deaf Children In Time After Special Senior High School. *Jurnal of ICSAR*, 1.
- Iswari, M. Kasiyati, Zulmiyetri, & Ardisal. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Artikel Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Di Sdn 17 Limau Manis Padang. *Jurnal konseling dan pendidikan*, 5, 156-162
- Marlina. (2009). *Asemen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Muhammad asrori. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sri Wina Noviana, A. F. R. (2013). *Efektifitas model pembelajaran word square dengan bantuan alat peraga pada materi geometri*. Pendidikan matematika, 1.
- Sumekar, G. (2009). *Anak berkebutuhan khusus (cara membantu mereka agar berhasil dalam pendidikan inklusif)*. Padang: unp press
- Yetti, R. (2009). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, IX